



PELESTARIAN BUDAYA TRADISIONAL Kesenian AJENG DI KARAWANG

Penulis Pertama : Regina Jusman

Penulis Kedua : Octavianus Valentino

Penulis Ketiga : Imam Nuraryo

Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Yos Sudarso,
Sunter, Jakarta Utara.

Alamat Email : jusmanregina@gmail.com

Alamat Email : octavianusvalentino@gmail.com

Alamat Email : imam@kwikkiangie.ac.id

Abstrak: Octavianus Valentino (69190092) dan Regina Jusman (64190305) / 2019 / Pelestarian
Budaya Tradisional Kesenian Ajeng Di Karawang / Pembimbing: Dr Imam Nuraryo, S.Sos., M.A.
(Comms)

Menggal kembali tentang perkembangan kesenian khas Karawang dengan proses kreativitas senimannya merupakan langkah dalam upaya mempertahankan seni di sanggar ajeng yang berada di Karawang. Hal ini dikarenakan seni ajeng dari sekian banyak hanya tersisa dua grup yang masih bertahan, sehingga mengingatkan kita untuk ikut serta dalam pelestarian dan pengembangan sebagai produk karya seni unggulan lokal di Jawa Barat.

Project ini mengambil referensi dari sebuah buku yang berjudul dilematika perkembangan seni ajeng. dimana di buku ini semua tentang perkembangan seni ajeng lengkap di jelaskan. Di buku ini ada menjelaskan tentang bagaimana cara penyajian ajeng yang bersifat instrumental yang berarti tidak ada lagu-lagu yang langsung dibawakan dalam bentuk sekar gending.

Pengumpulan data project ini di lakukan melalui observasi dengan cara berkunjung ke sanggar Ajeng yang berada di Karawang. Observasi ini di lakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dan melalui buku-buku tentang perkembangan seni Ajeng.

Hasil kerja tim saling mengisi dan melengkapi satu sama lain sehingga documenter ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya. Alur singkat dari documenter ini menjelaskan bagaimana sejarah ajeng sampai menjelaskan strategi dalam mempertahankan eksistensi supaya kesenian ini tidak punah.

Kesimpulan dari karya akhir dan project ini adalah bahwa video ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menjadi dokumen dan arsip dalam budaya salah satunya budaya yang ada di Karawang. Hal-hal yang tercantum di liput dalam video ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk generasi berikutnya.

Kata Kunci: Seni Ajeng, Pelestarian, Budaya, Tradisional, Kesenian



1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Project

Kesenian Ajeng merupakan kesenian tradisional yang berasal dari kota Karawang Jawa Barat. Kesenian ini sudah ada dan berkembang dari tahun 1913 pada zaman Belanda. Biasanya pertunjukan Kesenian Ajeng ini dilakukan di alun-alun kota Karawang yang juga di kolaborasi dengan Tarian Soja yang berarti sebagai penghormatan serta penyambutan pada tamu tersebut yang sedang berkunjung ke kota Karawang saat itu.

Ajeng sendiri juga mengalami masa kejayaannya pada tahun 1930 – tahun 1945 di wilayah Karawang yang juga dijadikan sebagai media menghantarkan atau mengarak pengantin secara keliling dan juga arak-arakan khitanan. Arak-arakan ini bertujuan untuk meminta keselamatan dan juga kelancaran serta dijauhkan dari segala gangguan atau halangan.

Pada tahun 1926 Kesenian Ajeng ini pernah mementaskan di depan tamu terhormat yaitu Ratu Belanda Wilhelmina yang sedang berkunjung ke Karawang saat itu. Selain itu juga pernah melakukan pementasan di depan Presiden Soeharto pada tahun 1982 pasca panen kedelai di daerah Pasir Wadas Tegalsari Karawang. Hingga pada tahun 2006, Kesenian Ajeng ini mulai mengalami transisi kepunahan.

Kepunahan ini diakibatkan oleh faktor peregenerasian dalam ruang lingkup yang kecil yaitu hanya dari keluarga saja, dan juga perubahan pola pikir masyarakat yang sekarang ini lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan dengan kesenian traditional, serta kurangnya juga pembinaan dari instansi terkait seperti Dinas Pariwisata.

Kesenian Ajeng ini pun hingga saat ini tidak luput dari yang namanya turun temurun dari generasi ke generasi yang semuanya masih dijalankan hingga saat ini. Sebelum memulai pementasan Kesenian Ajeng ini juga terdapat sebuah ritual yang dinamakan dengan ritual sesajen.

Seni ajeng awalnya tumbuh berkembang hampir kurang lebih 8 (delapan) group, namun saat ini group seni Ajeng hanya tinggal satu group, yaitu sanggar seni Ajeng “Sinar Pusaka” abah Tarim Ican saputra yang berada dikampung Bambu Duri RT 02/22, Karang Pawitan, Karawang Barat. Ada beberapa factor yang menjadi penyebab diantaranya adalah regenerasi dari keluarga kurang, pola pikir pendukungnya sudah berubah, berkembangnya seni modern lainnya, dan kurangnya pembinaan dari instansi terkait, khususnya Dinas Pariwisata.

Tujuan dari kegiatan ini adalah melestarikan kembali seni ajeng yang hampir punah, khususnya pada group seni ajeng “Sinar Pusaka”, mengaplikasikan teori seni karawitan terutama kaitannya dengan harmonisasi musik ajeng dengan tarian soja pada penyajian seni ajeng. Selain itu pula, nilai estika dalam seni ajeng dapat diaplikasikan pada tatanan budaya lokal masyarakat pendukung dari seni ajeng, khususnya yang ada disekitar lingkungan group seni ajeng tersebut.

Kebudayaan merupakan warisan yang harus kita jaga. Bangsa kita Indonesia memiliki bermacam-macam budaya, sayangnya kurang mendapatkan perhatian dan perawatan dari dinas kementerian kebudayaan. Salah satunya kesenian Ajeng yang berasal dari daerah Karawang, Jawa Barat. Motivasi menjadi projek sebagai perwujudan rasa kecintaan kami terhadap budaya yang ada di Indonesia, dan juga agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas di tengah banyaknya budaya asing yang masuk.

B. Identifikasi Project

Berdasarkan latar belakang project diatas, maka dalam pembuatan film dokumenter yang ada bisa di deskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan musik terutama kaitannya dengan harmonisasi tarian soja dengan iringan gamelan pada seni ajeng?
2. Bagaimana sejarah sanggar ajeng hingga bisa berdiri sampe sekarang?
3. Bagaimana tradisi seni ajeng dalam proses penyambutan pengantin khas karawang?

C. Tujuan Project

1. Kelompok kami ingin mengapresiasi, membangkitkan, dan mensupport salah satu kesenian yang ada di Karawang yaitu kesenian Ajeng.



2. Memberikan pengetahuan bagi para penonton film documenter yang telah kami buat dan berinteraksi dengan group ajeng dilapangan, menganalisa dengan 5 wawancara pada pemusik ajeng, penari soja, dan mencoba untuk menyaksikan proses latihan disanggar ajeng tersebut.
3. Meningkatkan dan menumbuh kembangkan seni ajeng, khususnya ajeng "Sinar Pusaka" pimpinan abah Tarim agar tetap hidup dan berkembang dilingkungan dimana seni ajeng tersebut berada, khususnya disekitar kampung Bambu Duri Karang Pawitan Karawang Barat.

D. Manfaat Project Akademis

1. Dengan adanya project short film ini dapat memberikan pengetahuan tentang kesenian di karawang yang sudah ada sejak lama di Indonesia.
2. Mengetahui pemahaman bagaimana kebudayaan itu lahir dan tumbuh di karawang.
3. Agar supaya dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Manfaat Project Praktis

1. Bagi penonton film dokumenter di harapkan dapat menambah salah satu referensi apabila mahasiswa ingin lebih mengetahui tentang hasil kesenian ajeng yang merupakan kearifan local.
2. Hasil dokumenter ini juga di harapkan dapat membekali seniman ajeng itu sendiri, untuk lebih mengembangkan lagi kreativitasnya dengan seniman lainnya dalam mengembangkan seni Ajeng.
3. Untuk generasi muda jaman sekarang dapat melestarikan kembali kesenian Ajeng yang ada di karawang Jawa Barat.

2. TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA KONSEP DAN LITERATUR)

A. Referensi Karya Terdahulu

Project membuat film dokumenter ini di dapatkan dari referensi sebuah channel youtube dimana channel tersebut juga membuat dokumenter tentang seni Ajeng. Setelah kami menonton film dokumenter tersebut kami jadi tertarik untuk memperdalam dan mempelajari kesenian Ajeng dimana kelompok kami membuat film dokumenter ada yang serupa dengan referensi kami dan ada juga yang berbeda.

Kelompok kami lalu melakukan eksekusi dilapangan dan kami mendapat pemberitahuan bahwa seni Ajeng mulai dari tahun 2006 sampai saat ini telah mengalami transisi kepunahan. Hal ini didukung dengan beberapa pendapat narasumber baik dari para tokoh seniman ajeng ataupun tokoh masyarakat, juga dari Dinas Pariwisata, semuanya berpendapat sama, bahwa seni ajeng mengalami penggeseran dikarenakan beberapa faktor penyebab diantaranya lemahnya regenerasi Ajeng dan pola pikir pendukung Ajeng berubah.

Untuk sementara group yang masih bertahan adalah sanggar seni Ajeng. tetapi para pemain seniornya sudah hampir 60% tidak ada. Berikut beberapa senior yang masih ada adalah abah Bayon pemain terompet (usia 72 tahun), abah Janin pemain gendang (50 tahun), Wawan (48 tahun), Karya (48 tahun), Junaedi (26 tahun) pimpinan sementara regenrasi abah Tarim, dan ibu Tilem penari Soja buhun (65 tahun), juga ibu isyah penari soja generasi (50 tahun).



Youtube Obar Chanel



Youtube Indonesia Heritage

B. Landasan Konseptual

Project kami membuat sebuah documenter tentang kesenian di sanggar Ajeng. menurut Himawan Pratista dalam bukunya Memahami Film (2008: 4) Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Tidak seperti film fiksi.

Film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik, serta penyelesaian seperti halnya film fiksi. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta- fakta yang disajikan. menurut kami teori yang terhubung sesuai dengan project yang kami lakukan yang pertama adalah komunikasi antarbudaya.

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang berbeda (beda ras dan etnik) seperti misalnya saja tema yang kami angkat untuk di jadikan documenter dimana kelompok kami ingin memperlihatkan bahwa meskipun banyak budaya baru yang hadir sanggar ajeng tetap menjadi bagian kesenian yang harus kita jaga.

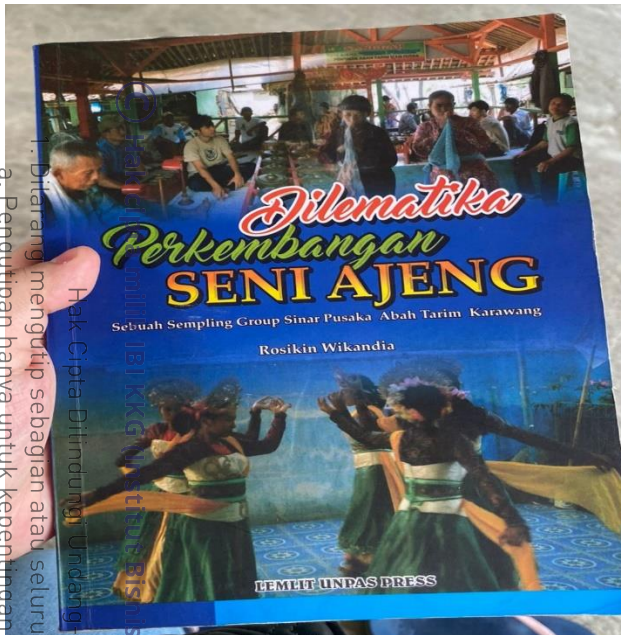
Oleh karena itu kelompok kami sangat antusias untuk membuat sebuah documenter untuk memperlihatkan ke semua orang bahwa sanggar ajeng yang berada di Karawang tersebut adalah kesenian yang di lakukan secara turun temurun dan menjadi bagian kesenian yang ada di Indonesia yang harus kita dukung, jika kita dukung maka kami yakin kesenian tersebut akan menjadi keunggulan di daerah tersebut dan Indonesia.

3 METODE PENYUSUNAN PROJECT

A. Pengumpulan Data

Project ini mengambil referensi dari sebuah buku yang berjudul dilematika perkembangan seni Ajeng. dimana di buku ini semua tentang perkembangan seni ajeng lengkap dijelaskan. Di buku ini ada menjelaskan tentang bagaimana cara penyajian ajeng yang bersifat instrumental yang berarti tidak ada lagu-lagu yang langsung dibawakan dalam bentuk sekar gending, kemudian di dalam buku tersebut terdapat penjelasan tentang tarian Soja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau cara apa pun untuk menyalin, mendistribusikan, atau membuat publikasi ulang, memperbanyak, atau melakukan tindakan lain yang melanggar hak cipta tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Buku Dilematika Perkembangan Seni Ajeng

B. Penentuan Narasumber

Kelompok kami memilih Pak Jun Misugi sebagai narasumber di karenakan Pak Jun adalah salah satu orang yang diberikan warisan untuk meneruskan Kesenian Ajeng. Beliau adalah generasi ke 5 yang meneruskan. Selain itu ada abah Iying dan abah Bawon termasuk golongan tua sebagai saksi sejarah yang mengetahui lebih luas dan umum mengenai kesenian Ajeng ini.

Sebelum pembuatan video dimulai, kami datang langsung observasi dan melakukan wawancara selama beberap kali karena kami ingin melihat secara langsung tempat dari kesenian ajeng ini sendiri yang sudah berdiri sejak tahun 1913 pada zaman Belanda, hingga ada sampai saat ini. Pertama kali kami datang disambut baik oleh Pak Jun Misugi selaku kepala dari kesenian ajeng grup sinar pusaka, yang dahulu di pimpin oleh Abah Tarim Ican Saputra.

Kami ingin memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai kesenian ajeng ini dengan memposting nya di youtube, yang memang disini semua orang baik dari luar negeri pun bisa melihat. Kami berusaha ingin menaikkan kesenian ajeng ini dan berharap video kami bisa menjadi referensi dan juga bisa sebagai edukasi serta masih ada dalam memori dan bisa terkenang sampai selamanya tanpa adanya jangkauan waktu.

C. Langkah-Langkah

1. Pra Produksi adalah sebuah tahapan proses dimana seorang pembuat program/produser mulai menentukan tema dari program yang akan dibuat. Setelah menemukan tema, kemudian melaksanakan tahap berikut, yaitu :

- Riset. Yang harus dilakukan pada saat riset adalah mencari bahan yang diperlukan untuk mendukung tema yang akan dibuat, baik riset lapangan ataupun kepastakaan atau juga menemui orang-orang yang berkaitan dengan tema, para nara sumber yang memahami tema film.
- Menyusun Kerangka. Setelah seluruh bahan didapat, kemudian membuat kerangka pemikiran tentang tema yang akan dibuat.
- Treatment. Seluruh rencana dan pembagian sequence dan scene dilakukan pada tahap ini. Merencanakan shot / gambar yang dibutuhkan untuk mendukung tema.
- Skenario. Sebuah kisah yang diceritakan dengan gambar, dalam dialog dan deskripsi dan ditempatkan dalam konteks struktur dramatis.

2. Produksi adalah sebuah tahapan proses dimana ada satu kegiatan besar yang dilakukan yaitu:

- Syuting (pengambilan gambar)
- Setelah menentukan jadwal syuting berdasarkan treatment maka kemudian sutradara bersama kru melakukan syuting.



3. Pasca Produksi adalah sebuah tahapan proses dimana mulai mengolah gambar menuju hasil akhir yang melalui tahap editing. Pada tahap ini terdapat aktivitas seperti pengeditan film dokumenter, pemberian efek khusus dan pemberian suara.

1-4 November 2022	Bertemu dengan pak Jun Misugi sekaligus mengenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan datang ke sanggar Seni Ajeng
5-7 November 2022	Bertemu dengan profesional director untuk konsultasi pembuatan <i>storyline</i> dan membuat gambaran umum <i>storyboard</i>
9 November 2022	Meeting dengan tim <i>videographer</i> , <i>drone</i> , dan tim sanggar seni ajeng
10 November 2022	Mulai eksekusi pembuatan video (arak-arakan menyusul)
18 November 2022	Mengambil video arak-arakan khitanan
22 Desember 2022	Mengambil video arak-arakan nikahan
11 November 2022 – 1 Januari 2023	Proses <i>editing</i>
1 Januari 2023	Video selesai

Tabel Jadwal Kegiatan

4. REALISASI KERJA

A. Gambaran Umum Project

Gambaran umum project merupakan penjelasan mengenai objek yang menjadi pembahasan project. Dalam hal ini penulis telah menetapkan dan menentukan hal yang menjadi objek pada film dokumenter kami yang dimana mengacu dari representasi dari penjabaran beberapa landasan konsep. Landasan konsep tersebut menjadikan penulis memiliki acuan atau konsep literatur yang lebih baik lagi dalam melandasi pembuatan (produksi) film dokumenter yang berjudul “Pelestarian Budaya Tradisional Kesenian Ajeng di Karawang”.

Salah satu landasan konsep yang di perhatikan penulis adalah meneliti seni budaya kesenian tradisional seni Ajeng dimana bertujuan untuk mengetahui latar belakang budaya kesenian Ajeng itu sendiri yang di khususkan pada pelestarian dan pengembangan seni Ajeng, khususnya sanggar Ajeng Sinar Pusaka Abah Tarim Ican Saputra, Bambu Duri, Karawang.

B. Storyline dan Storyboard

Storyline adalah sebuah naskah cerita dalam bentuk teks yang membuat jalan cerita lebih jelas, terstruktur dan terarah. Kami membuat storyline ini berdasarkan dengan 5W + 1H.

Kami membagi storyline kami dengan 6 scene :

Scene 1 berisi tentang bagaimana sejarah singkat didirikan nya Kesenian Ajeng ini, hingga pewaris dari generasi ke generasi, dan sudah berdiri berapa lama hingga sekarang.

Scene 2 berisi 17 tentang bagaimana alat musik tersebut dimainkan, dan biasanya untuk acara apa tariannya dan alat musik tersebut dimainkan.

Scene 3 berisi tentang penjelasan berbagai macam alat musik dan terbuca dari apakah alat musik tersebut.

Scene 4 berisi tentang strategi untuk mempertahankan kesenian ajeng terutama di era modern ini di tengah banyaknya kebudayaan dari luar yang masuk ke Indonesia. Scene 5 berisi tentang kesimpulan, serta pesan dan kesan dari Regina Jusman dan Octavianus Valentino. Masuk kepada scene yang terakhir, yaitu scene 6 yang berisi credits.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang menyalin, mendistribusikan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang menyalin, mendistribusikan, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin IBIKKG.



Scene	Visual
Scene 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah singkat di dirikannya Kesenian Ajeng 2. Pewaris dari generasi ke generasi 3. Sudah berdiri berapa lama hingga sekarang
Scene 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana alat musik yang ada pada Kesenian Ajeng di mainkan 2. Biasanya untuk acara apa tarian soja dan alat musik yang ada dalam Kesenian Ajeng ini di mainkan
Scene 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam alat musik yang terdapat pada Kesenian Ajeng 2. Terbuat dari apakah alat musik tersebut.
Scene 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi untuk mempertahankan Kesenian Ajeng terutama di era modern ini di tengah banyaknya kebudayaan dari luar yang masuk ke Indonesia
Scene 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan 2. Pesan dan kesan Regina Jusman dan Octavianus Valentino
Scene 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Credits

Storyline



Scene 1 : View Kota Karawang



Scene 1 : Sejarah Kesenian Ajeng oleh Pak Jun

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Scene 2 : Persiapan Penataan Alat Music



Scene 3 : Strategi untuk mempertahankan kesenian ajeng



Scene 4 : Macam-macam alat musik tradisional kesenian ajeng

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Scene 5 : Kesimpulan dan Kata Penutup



Scene 6 : Credits



Storyboard

Storyboard yang kami buat diatas merupakan hasil yang kami lihat sebagai referensi di youtube. Kami mengambil gambar dari scene 1 hingga scene 6. Untuk konsep pengambilan video juga kami menjadikan referensi tersebut menjadi acuan untuk kami mengemas video dengan baik dan layak untuk ditonton.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. PEMBAHASAN

Ajeng adalah salah satu kesenian yang mengalami masa keemasan di wilayah Karawang pada saat dahulu. Namun, sekarang ini keberadaannya sudah semakin sulit ditemui. Menurut beberapa tokoh kesenian Karawang, kata ajeng berasal dari kata wilujeng atau pangajeng- ngajeng yang berarti menyambut tamu. Biasanya kesenian ini ditampilkan pada saat penerimaan tamu agung yang dikolaborasi dengan tari soja (penghormatan) kepada tamu yang datang ke Karawang pada saat itu.

Seni ajeng memiliki fungsi ganda, yaitu untuk mengarak pengantin dalam mengiringi tarian soja dan berfungsi sebagai penyambutan tamu kehormatan diwaktu acara malamnya, yang dihidangkan pada tempat yang tinggi. Alat musik dalam seni ajeng memlki perlengkapan yang berbeda dengan gamelan seni lainnya, yaitu terdiri dari 3 lempengan, kempul, kendang pengatur irama, ketuk penjaga tempo, kolenang, bonang pembawa lagu, gong dua buah, dan gangsa.

Penyajian seni ajeng terdiri dari dua bagian, yaitu penyajian ketika mau mengarak pengantin sebelum diarak keliling lapangan (helaran) dan saat penyambutan pengating yang disambut dengan tarian soja. Keanekaragaman seni budaya di daerah Jawa Barat sangat pareatif dan inovatif, hal ini ditunjukkan dari beragam seni pertunjukan yang menyebar di wilayah kabupaten kota di Jawa Barat.

Kebudayaan merupakan warisan yang harus kita jaga. Bangsa kita Indonesia memiliki bermacam-macam budaya, sayangnya kurang mendapatkan perhatian dan perawatan dari dinas kementerian kebudayaan. Salah satunya kesenian ajeng yang berasal dari daerah Karawang, Jawa Barat. Motivasi menjadi projek sebagai 25 perwujudan rasa kecintaan kami terhadap budaya yang ada di Indonesia, dan juga agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas di tengah banyaknya budaya asing yang masuk.

Hubungan pembuatan project ini dengan komunikasi adalah konsep ini berhubungan dengan konsep komunikasi budaya, karena setiap budaya punya keunikannya masing-masing, dan ini adalah cara kita untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas bahkan sampai masyarakat luar negeri.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada narasumber. Perkembangan kesenian tradisional Ajeng Pada tahun 2010- 2020 di sanggar Sinar Pusaka Abah Tarim disebabkan oleh minat masyarakat terhadap kesenian tradisional sudah mulai berkurang, maka terjadilah penyesuaian dengan keadaan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman.

Aturan – aturan lama yang dianggap terlalu rumit, kini disiasati dengan hal – hal yang dianggap lebih praktis. Contohnya dulu kesenian Ajeng wajib ditampilkan di atas panggung yang tinggi, karena biaya pembuatan panggung yang tinggi cukup mahal, kini kesenian Ajeng bisa ditampilkan tanpa menggunakan panggung yang tinggi.

Walaupun minat masyarakat sudah mulai berkurang namun tidak membuat kesenian Ajeng Sinar Pusaka menyerah terhadap keadaan. Demi mempertahankan keberadaannya A Njun berinovasi menambahkan unsur vokal agar lebih menarik minat masyarakat tetapi tidak meninggalkan jati diri kesenian Ajeng yang menyajikan musik instrumentalia serta tetap mempertahankan fungsi Tarompet sebagai instrumen yang melantunkan melodi lagu buhun.

Kesenian Ajeng perlu mendapat perhatian dan pelestarian, juga pengembangan, baik pembinaan dan pengemasannya pun perlu diperhatikan, serta perlu pendokumentasian oleh semua pihak yang terkait dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni Ajeng, termasuk tim peneliti kami. Begitu pula dengan sanggar 27 seni Ajeng “Sinar Pusaka” pimpinan abah Tarim, Ican Saputra yang berada di kampung Bambu Duri RT02/22, Karang Pawitan, kecamatan Karawang Barat, kabupaten Karawang ini sangat memprihatinkan keberadaannya. Maka upaya tim kami untuk meneliti seni ajeng in Diharapkan menjadikan salah satu solusi untuk melestarikan dalam bentuk luaran yang ingin kami capai, yaitu dalam bentuk dokumentasi dalam bentuk pementasan untuk masyarakat umum, dan membahas tentang seni ajeng.



DAFTAR PUSTAKA

- Atik Soepandi, 1980, Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat, Pelita Masa Bandung.
Cecep Supriadi, 1982, Sejarah Karawang, Dinas Penelitian, Karawang.
Garna, Yusdistrira, 2008, Waktu Budaya Sunda Menentang Masa Depan, Bandung.
Ii Wahyudi dkk, 2002, Deskripsi Kesenian Ajeng , Dinas Paewisata, Karawang. Kushendrayana, 2011, Pemahaman Lintas Budaya, Alfa Beta, Bandung.
Marsha Tambunan, 2004, Sejarah Musik Dan Ilustrasi, Prograss, Jakarta.
Nazir, Mohamad, 2005, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Bogor.
Nung Muhadjir, 1996, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin.
Susilo JF, 2006, Aksara Nada, Edisi Enam, Duta Obor Terang emesta Alam, Bandung.
Ubun Kubarsah, 1985, Ragam Kesenian Daerah Jawa Barat, Fress Dasentra Bandung. Wiyoso
Yudosaputro, 1993, Pengantar Seni Budaya, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
Yakob Sumardjo, 2000, Filsafat Seni, Ganesa ITB Bandung.



C Hak cipta milik IBI KKK Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari
Nama Mahasiswa / I :
NIM :
Judul Karya Akhir :
Jakarta, 26 / 09 20 23
Mahasiswa/I
(Octavianur Valentino)

: Octavianur Valentino
: 69190092 Tanggal Sidang : 17 April 2023
: Pelestarian Budaya Tradisional Keruan Agung di
Karawang

Pembimbing
(Dr. Iman Nurango, S.Sos., M.A. (Comm.))

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari
Nama Mahasiswa / I :
NIM :
Judul Karya Akhir :
Jakarta, 26 / 04 20 23
Mahasiswa/I
(Regina Juwan)

: Regina Juwan
: 64190305 Tanggal Sidang : 17/04/2023
: Pelestarian Budaya Tradisional Keruan Agung di Karawang

Pembimbing
(Dr. Iman Nurango, S.Sos., M.A. (Comm.))

2. Ditangguhkan atau ditunda dari memuat karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKKG.